Print ISSN: 2723-1992 | Online ISSN: 2723-200X
**MAVIB Journal: Jurnal Multimedia Audio Visual and Broadcasting**
Vol. 7 No. 2 – Agustus 2026, pp. 278-294 https://doi.org/10.33050/mavib.v7i2.4440

# Video Dokumenter *Ratoh Jaroe* Media Informasi Budaya di SMAN 12 Tangerang Selatan

**Karunia Suci Lestari[1], Safinatunnaziyah*[2], Atikah Fina Nofianti[3], Syahna Aulanaziha[4]**
[1,2,3,4] Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Raharja, Tangerang, Indonesia
Email: [1] suci@raharja.info, *[2] **safina@raharja.info**, [3] atikah.fina@raharja.info,
[4] syahna@raharja.info

**Rec: 18 Juni 2026 | Rev: 31 Juli 2026 | Acc: 3 Agus 2026 | Pub: 5 Agus 2026**

***Abstrak***

Video dokumenter merupakan media audio-visual yang efektif untuk menampilkan peristiwa nyata, seperti halnya aktivitas ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* di SMAN 12 Tangerang Selatan. Ekskul ini memiliki peran penting dalam melestarikan budaya dan membentuk karakter siswa, namun minimnya dokumentasi membuat informasi mengenai kegiatan mereka belum tersampaikan secara optimal kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan merancang video dokumenter sebagai media informasi sekaligus sarana pelestarian budaya. Melalui metode observasi, wawancara, studi pustaka, serta analisis *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC), perancangan video ini dieksekusi menggunakan *Adobe Premiere Pro CC, Adobe Illustrator 2024,* dan *CapCut Pro*. Proses pembuatan dilakukan secara bertahap melalui praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Hasil akhir dari penelitian ini berupa video dokumenter informatif yang dipublikasikan melalui *YouTube* sebagai upaya nyata dalam menyebarkan informasi dan melestarikan budaya lokal. Berdasarkan hasil uji coba awal pada tahap pasca-produksi, video dokumenter yang dirancang berpotensi meningkatkan *respons* positif dan persepsi apresiatif *audiens* secara kualitatif. Keberhasilan diseminasi awal ini ditunjukkan melalui pencapaian jangkauan media digital sebanyak 940 kali tayangan (*views*), pertumbuhan 24 pengikut baru, serta berbagai tanggapan positif *audiens* pada kolom komentar. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan narasi humanis dalam video dokumenter efektif dijadikan strategi komunikasi visual awal untuk menarik minat siswa terhadap ekstrakurikuler seni tradisional.

**Kata Kunci –** Video Dokumenter, Ratoh Jaroe, Pelestarian Budaya, SMAN 12 Tangerang Selatan

***Abstract***

*Documentary video is an effective audio-visual medium for depicting real-world events, including the activities of the Ratoh Jaroe extracurricular program at SMAN 12 Tangerang Selatan. This extracurricular activity plays a vital role in preserving culture and shaping student character; however, a lack of documentation has prevented information about their activities from being optimally conveyed to the public. This study aims to design a documentary video that serves as both an informational medium and a tool for cultural preservation. Utilizing observation, interviews, literature review, and Multimedia Development Life Cycle (MDLC) analysis, the video design was executed using Adobe Premiere Pro CC, Adobe Illustrator 2024, and CapCut Pro. The production process was carried out systematically through pre-production, production, and post-production phases. The final result of this study was an informative video documentary published through YouTube as a real effort in disseminating information and preserving local culture. Based on preliminary trial results in the post-production stage, the designed documentary video has the potential to improve the audience's positive response and appreciative perception qualitatively. The success of this initial dissemination was shown through the achievement of 940 digital media coverage (views), the growth of 24 new followers, as well as various positive audience responses in the comments column. These results indicate that the*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0).
Copyright (c) 2026 MAVIB Journal. Published by LPPM Universitas Raharja.

*use of a humanist narrative approach in documentary videos was effectively used as an early visual communication strategy to attract students to extracurricular traditional art.*

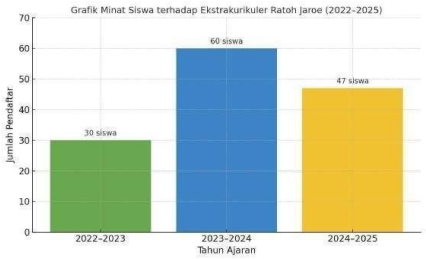
***Keywords –*** *Documentary Video, Ratoh Jaroe, Cultural Preservation, SMAN 12 Tangerang Selatan*

## 1. PENDAHULUAN

Video dokumenter merupakan media komunikasi modern berbasis audio-visual yang mengemas peristiwa nyata secara kreatif. Melalui perpaduan gambar bergerak dan suara, media ini mampu menyajikan informasi secara lebih jelas dan mendalam kepada *audiens*, sekaligus berfungsi sebagai instrumen persuasif untuk mempengaruhi pandangan penonton [1]. Media video dokumenter dipilih dalam penelitian ini karena merupakan salah satu cara yang menarik untuk menyampaikan informasi. Dokumenter mampu merekam kejadian nyata serta menyajikan informasi secara visual dan auditori, sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Di era digital saat ini, video menjadi salah satu media utama yang digunakan untuk menyebarkan informasi, terutama melalui *platform* seperti *YouTube*. Dengan memanfaatkan dokumenter, informasi mengenai suatu topik dapat disampaikan secara mendalam dan menarik bagi *audiens*. Selain itu, otak memproses data visual lebih cepat dibandingkan teks, hampir 90% dari informasi yang diterima oleh otak adalah data visual. Selain itu, otak memiliki kemampuan untuk memproses gambar 60.000 kali lebih cepat daripada teks [2].

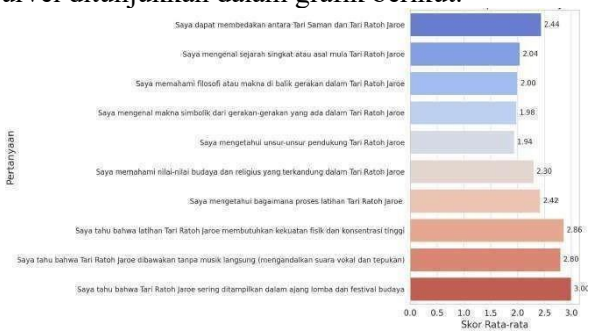
Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya hasil peninggalan leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu warisan budaya tersebut adalah Tari Ratoh Jaroe. Tari *Ratoh Jaroe* merupakan tarian kreasi baru asal Nanggroe Aceh Darussalam yang dikembangkan oleh Yusri Saleh. Sebagai bentuk pembaruan dari tari tradisional Aceh, tarian ini memadukan estetika gerak yang tegas dan cepat dengan modifikasi musik, sekaligus menyelipkan nilai-nilai dakwah di dalam syairnya. Gerakan dalam tarian ini merepresentasikan kombinasi antara semangat dan keanggunan wanita Aceh [3]. "*Ratoh Jaroe* muncul pasca musibah yang melanda Aceh pada 2004 lalu untuk membangkitkan kembali semangat perempuan Aceh yang terpuruk akibat konflik serta bencana gempa dan tsunami. *Ratoh Jaroe* ditarikan oleh perempuan dengan duduk berbanjar sambil memainkan gerak tangan dan menuturkan syair yang diiringi oleh syahie/pemusik". Nilai-nilai budaya pada dasarnya bersifat dinamis; senantiasa diwariskan, ditafsirkan, dan diimplementasikan seiring dengan dinamika perubahan sosial di masyarakat. Penerapan nilai-nilai ini secara konsisten menjadi bukti nyata atas legitimasi dan pengakuan masyarakat terhadap eksistensi budaya tersebut [4]. Kegiatan ekstrakurikuler hadir sebagai program di luar kurikulum formal untuk menjembatani keterbatasan waktu tatap muka di kelas. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperluas wawasan, memperkaya pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang telah mereka peroleh dari berbagai bidang studi [5].

SMAN 12 Tangerang Selatan adalah salah satu sekolah negeri di Kota Tangerang Selatan yang memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan unggulan di sekolah ini adalah ekstrakurikuler Tari Ratoh Jaroe, yang bertujuan untuk melestarikan budaya dan mengembangkan potensi, minat, serta bakat siswa dibidang seni. Salah satu permasalahan yang dihadapi SMAN 12 Tangerang Selatan dalam ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* adalah kurangnya media informasi yang bisa digunakan untuk memperkenalkan ekskul ini kepada siswa baru maupun masyarakat luas. Hal ini berdampak pada tingkat partisipasi dan minat siswa setiap tahunnya. Berikut merupakan data grafik minat siswa terhadap ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* selama tiga tahun ajaran terakhir. Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2025.




Gambar 1. Grafik Minat Siwa Tahun 2022 –2025

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2022-2023 terdapat 30 siswa yang mendaftar, lalu pada tahun ajaran 2023-2024 meningkat menjadi 60 siswa, namun pada tahun ajaran 2024-2025 kembali menurun menjadi 47 siswa. Penurunan minat siswa terhadap Tari *Ratoh Jaroe* disebabkan oleh kurangnya informasi dan pemahaman yang mendalam tentang nilai budaya dan keistimewaan tarian ini. Selain data terkait minat siswa, survei menggunakan kuesioner juga dilakukan pada 14 April 2025 untuk menilai pemahaman masyarakat mengenai Tari Ratoh Jaroe. Hasil survei ditunjukkan dalam grafik berikut.




Gambar 2. Grafik Survei Pemahaman Masyarakat Terhadap Tari *Ratoh Jaroe*

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 54 responden, data ditampilkan dalam bentuk grafik dengan menggunakan skala penilaian 1 hingga 5, di mana angka 1 menyatakan "Sangat Tidak Setuju" dan angka 5 menyatakan "Sangat Setuju". Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap Tari *Ratoh Jaroe* termasuk kategori rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang diperoleh untuk setiap pernyataan, yang sebagian besar berada di bawah angka 3. Pada pernyataan "Saya tahu bahwa Tari *Ratoh Jaroe* sering ditampilkan dalam ajang lomba dan festival budaya" dengan skor rata-rata 3.00, menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui eksistensi tarian ini. Sementara itu, skor terendah berada pada pernyataan "Saya mengetahui unsur-unsur pendukung Tari Ratoh Jaroe" (1.94) dan "Saya mengenal makna simbolik dari gerakan-gerakan yang ada dalam Tari Ratoh Jaroe" (1.98). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum terlalu memahami makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian ini.

Berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi dapat disimpulkan bahwa meskipun masyarakat cukup mengenal Tari *Ratoh Jaroe* dari sisi performatif atau penampilan luarnya, namun masih banyak yang belum memahami latar belakang serta nilai budaya di dalamnya. Oleh karena itu, dibuatlah video dokumenter yang akan menyajikan informasi lengkap mengenai ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* di SMAN 12 Tangerang Selatan. Video ini akan berisi sejarah, manfaat, makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian ini, serta berbagai kegiatan yang dilakukan dalam ekskul Ratoh Jaroe. Dengan adanya video dokumenter ini, diharapkan siswa dan masyarakat umum dapat lebih mengenal dan memahami tentang *Ratoh Jaroe* serta mengetahui pentingnya pelestarian Tari *Ratoh Jaroe* sebagai warisan budaya Indonesia.

Video dokumenter ini akan diimplementasikan melalui *platform* media sosial seperti *YouTube*. *YouTube* dipilih karena merupakan salah satu *platform* berbagi video terbesar yang memungkinkan informasi menjangkau *audiens* yang lebih luas. Penelitian-penelitian terdahulu

mengenai seni pertunjukan Aceh umumnya berfokus pada preservasi tari tradisional di daerah asalnya serta analisis visual dan estetika pertunjukan. Namun, masih sangat sedikit penelitian yang mengkaji strategi diseminasi dokumenter digital berpendekatan humanis untuk mengatasi krisis keberlanjutan ekstrakurikuler seni tradisional minoritas di lingkungan sekolah urban luar daerah asal. Oleh karena itu, kebaruan *(novelty)* dari penelitian ini terletak pada pemodelan video dokumenter yang mengintegrasikan fungsi edukasi sejarah-budaya sekaligus media rekrutmen interaktif berbasis multimedia untuk generasi muda.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengembangan multimedia berbasis *Multimedia Development Life Cycle (MDLC)* yang diintegrasikan ke dalam alur Konsep Produksi Media (KPM), mencakup tahap Pra-Produksi (*Concept, Design, Material Collecting*), Produksi (*Assembly*), dan Pasca-Produksi (*Testing, Distribution*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan ekstrakurikuler, wawancara mendalam bersama pembina dan pelatih, serta studi pustaka terkait Tari Ratoh Jaroe. Perancangan video dokumenter ini didukung software penunjang yaitu *Adobe Premiere Pro CC, Adobe Illustrator 2024,* dan *CapCut Pro. Adobe Illustrator* merupakan perangkat lunak desain grafis berbasis vektor yang dirancang khusus untuk kebutuhan pembuatan elemen visual digital. Perangkat ini umumnya diandalkan untuk memproduksi logo, ilustrasi, hingga aset desain poster dengan fleksibilitas skala yang tinggi [6]. *CapCut* merupakan aplikasi penyunting video yang popularitasnya meningkat pesat berkat kelengkapan fiturnya. Kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh aplikasi ini menjadikannya pilihan utama bagi para pembuat konten, termasuk *content creator* di *YouTube*, untuk memproduksi berbagai jenis video, mulai dari konten hiburan hingga video pembelajaran [7].

**Analisis *MDLC***

Analisis *MDLC* merupakan metode yang sesuai dalam merancang dan mengembangkan suatu aplikasi media yang merupakan gabungan dari media gambar, suara, video, animasi dan lainnya. Metode MDLC terdiri dari 6 tahap, yaitu Konsep, Desain atau Perancangan, Pengumpulan Material, Pembuatan, Pengujian dan Distribusi [8].

Tabel 1. Analisis *MDLC*

| MDLC | Deskripsi |
|---|---|
| Konsep *(Concept)* | Tahap konsep ini bertujuan menjadi media informasi budaya lokal melalui digital, menampilkan nilai sejarah dan kegiatan ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* di SMAN 12 Tangerang Selatan bagi generasi muda. Konsep disusun secara naratif dengan wawancara anggota, rekaman latihan, penampilan, dan aktivitas rutin agar *audiens* dapat merasakan pengalaman emosional secara langsung. |
| Desain *(Design)* | Tahap perancangan *(design)* menggunakan *storyboard* untuk merancang ide-ide yang telah ditetapkan. Alur cerita dirancang untuk memberikan informasi dan menampilkan kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari sejarah dan makna Ratoh Jaroe, pengenalan anggota dan ekskul, proses latihan, persiapan penampilan, hingga dokumentasi lomba dan prestasi yang diraih. Video ditutup dengan penampilan tim, dokumentasi kegiatan, serta informasi kontak dan kredit produksi. |
| Pengumpulan Materi *(Material Collecting)* | Pada tahap ini, semua bahan untuk video dokumenter dikumpulkan, meliputi wawancara anggota Ratoh Jaroe, dokumentasi latihan dan penampilan, rekaman gedung serta piala, dan data sejarah terkait Ratoh Jaroe. Seluruh materi ini digunakan untuk mendukung proses produksi video. |

| | |
|---|---|
| Pembuatan *(Assembly)* | Tahapan ini adalah proses pembuatan video dokumenter yang mengolah materi menjadi narasi utuh. Video disusun sesuai *storyboard* melalui pemotongan adegan, penyesuaian narasi, sinkronisasi suara, penambahan musik dan efek, serta transisi antar adegan. Narasi *voice-over* ditambahkan untuk menjelaskan bagian sejarah tari. Setelah semua elemen disesuaikan dengan konsep, video kemudian dirender untuk menghasilkan karya akhir yang menyampaikan pesan dokumenter dengan jelas. |
| Pengujian *(Testing)* | tahap peninjauan untuk mengevaluasi kesesuaian isi, alur cerita, dan kualitas audio-visual. Revisi dilakukan berdasarkan masukan pembina dan tim, hingga mendapat persetujuan dari pihak ekstrakurikuler Ratoh Jaroe. Setelah pengecekan akhir, video dokumenter siap didistribusikan melalui media sosial. |
| Distribusi *(Distribution)* | Tahap terakhir adalah mendistribusikan video dokumenter ke *platform* digital seperti YouTube, agar informasi tentang ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* SMAN 12 Tangsel dapat menjangkau lebih banyak *audiens* . Video ini juga berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan sekaligus media promosi dan pelestarian budaya Aceh secara modern dan menarik bagi generasi muda. |

***Literature Review***

Penelitian ini menerapkan metode *Multimedia Development Life Cycle (MDLC)* yang terdiri atas enam tahapan sistematis: *Concept, Design, Material Collecting, Assembly, Testing,* dan *Distribution*. Guna menegaskan kontribusi ilmiah, berikut adalah analisis komparatif kritis terhadap penelitian terdahulu yang relevan :

Tabel 2. *Literature Review* & Analisis Posisi Penelitian

| No. | Peneliti & Tahun | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Novelty / Kontribusi Unik Penelitian Anda |
|---|---|---|---|---|---|
| **1.** | Umar, dkk. (2025) [9] | *Perancangan Film Dokumenter Tarian Saronde Sebagai Media Informasi Pelestarian Budaya Lokal* | Sama-sama menggunakan media video dokumenter sebagai sarana informasi dan upaya pelestarian budaya lokal. | Berfokus pada objek Tari Saronde di daerah asalnya. | **Pelestarian Budaya Lintas Daerah:** Meneliti pelestarian Tari *Ratoh Jaroe* (budaya Aceh) yang dipraktikkan secara aktif oleh komunitas siswa urban di Tangerang Selatan, Banten (luar wilayah asal budaya). |
| **2.** | Asyhari & Nisa (2024) [10] | *Perancangan Video Dokumenter sebagai Media Penyampai Pesan Pelestarian Budaya di Pesisir Desa Gisikcemandi* | Keduanya memanfaatkan format video dokumenter sebagai media edukasi budaya yang persuasif kepada khalayak. | Berfokus pada kebiasaan, adat, dan kebudayaan masyarakat pesisir secara makro. | **Fokus Komunitas Mikro Akademis:** Menggunakan video dokumenter untuk mengangkat aktivitas ekstrakurikuler sekolah menengah (Gosachi SMAN 12 Tangsel) sebagai wadah pelestarian |

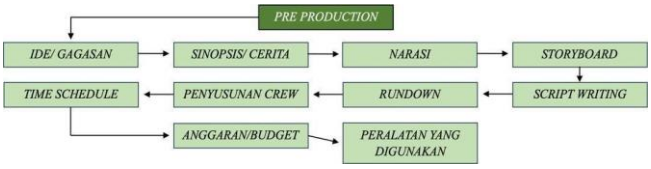
| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | budaya takbenda (*intangible heritage*). |
| **3.** | Paja (2025) [11] | *Pelestarian Kesenian Bangreng di Jawa Barat Melalui Film Dokumenter* | Sama-sama menggunakan dokumenter sebagai instrumen preservasi agar kesenian tradisional tidak punah ditelan zaman. | Berfokus pada kesenian tradisional Bangreng di wilayah Jawa Barat. | **Fungsi Ganda Rekrutmen & Edukasi:** Dokumenter tidak hanya bersifat pasif-preservatif, melainkan dirancang secara strategis untuk memulihkan penurunan tren minat siswa baru agar bergabung ke ekstrakurikuler. |
| **4.** | Timotius, dkk. (2025) [12] | *Video Dokumenter Cagar Budaya Waruga Minahasa Menggunakan Teknik Natural Light* | Menggunakan medium video dokumenter berbasis visual dinamis untuk menyampaikan edukasi budaya. | Berfokus pada cagar budaya fisik (benda/situs sejarah Waruga Minahasa) menggunakan teknik pencahayaan khusus (*natural light*). | **Pendekatan Narasi Humanis (*Character-Driven*):** Lebih menekankan aspek nilai sosial, kedisiplinan, spiritualitas gerakan, dan emosi kekeluargaan para penari (tari dinamis), bukan sekadar perekaman objek mati atau sejarah fisik. |

Berdasarkan sintesis terhadap penelitian-penelitian terdahulu pada Tabel 2, terlihat bahwa mayoritas kajian berfokus pada preservasi tari di wilayah asalnya serta dokumentasi cagar budaya fisik. Posisi penelitian ini mengisi celah *(gap)* tersebut dengan menawarkan pendekatan dokumenter berbasis komunitas sekolah urban, yang berfungsi tidak hanya sebagai dokumentasi pasif tetapi juga sebagai sarana rekrutmen interaktif berbasis media digital.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 *PreProduction*

Tahap pra produksi adalah proses persiapan hal-hal yang menyangkut semua hal sebelum proses produksi sebuah film [13]. Selain itu, dilakukan juga penyusunan *script writing*, perencanaan *rundown*, penentuan tim produksi, penyusunan jadwal produksi, penganggaran biaya, serta persiapan alat dan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.




Gambar 3. *PreProduction*

1. Ide atau gagasan
   Untuk membuat video dokumenter mengenai ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* di SMAN 12 Tangerang Selatan, diperlukan konsep yang mampu menampilkan informasi seperti sejarah *Ratoh Jaroe* dan memperkenalkan ekstrakurikuler tersebut. Seluruh informasi dijabarkan dalam bentuk narasi yang terstruktur menjadi sebuah alur cerita, sehingga menghasilkan video dokumenter yang informatif, edukatif, dan menarik. Konsep visual dan audio yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan masyarakat terhadap eksistensi tari Ratoh Jaroe. Dengan penyampaian yang komunikatif dan visualisasi yang kuat, video dokumenter ini diharapkan dapat membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya, memperkenalkan ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* secara lebih luas, serta meningkatkan partisipasi siswa untuk bergabung dalam ekstrakurikuler tersebut.
2. Sinopsis
   Sinopsis atau cerita merupakan rangkuman alur cerita yang dibuat singkat, pada, dan juga jelas tanpa menghapus unsur penting dalam cerita [14].

Tabel 3. Sinopsis

| Sinopsis |
| --- |
| *"Dokumenter ini dimulai dengan video pencarian Ratoh Jaroe, kemudian masuk video pengenalan sejarah Ratoh Jaroe yang berasal dari Aceh, termasuk penciptanya, Yusri Saleh (Dek Gam). Melalui wawancara dengan para anggota tim Ratoh Jaroe SMAN 12 Tangerang Selatan (Gosachi), penonton diajak memahami alasan mereka tertarik mengikuti ekstrakurikuler ini, rutinitas latihan, persiapan sebelum tampil, hingga momen kompetisi yang penuh akan semangat dan kekeluargaan. Dokumenter ini menekankan bahwa Ratoh Jaroe bukan sekadar tarian, melainkan bentuk dedikasi, kebersamaan, dan kebanggaan akan budaya lokal yang harus terus dijaga khususnya generasi muda."* |

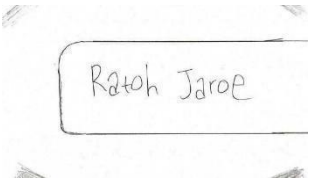
3. Narasi
   Narasi merupakan sebuah cerita yang dituliskan ke dalam bentuk teks yang bertujuan untuk menyampaikan peristiwa yang dialami oleh penulis agar pembaca seakan dapat merasakan peristiwa yang dialami oleh penulis [15]. Narasi ini dapat mengalami penambahan atau pengurangan sesuai dengan perkembangan cerita. Adapun narasi yang digunakan dalam video dokumenter ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* di SMAN 12 Tangerang Selatan:

Tabel 4. Narasi

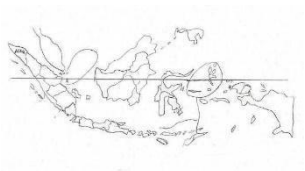
| *Narasi* |
| --- |
| *Tari Ratoh Jaroe adalah tarian tradisional asal Aceh yang dikenal sebagai "tarian seribu tangan". Nama "Ratoh" berarti berkata dan "Jaroe" berarti jari tangan, sehingga tarian ini memiliki makna berdzikir atau mengingat Allah melalui gerakan tangan yang harmonis dan kompak. Tarian ini diciptakan oleh Yusri Saleh atau Dek Gam pada tahun 2000 dan pernah menjadi tarian pembuka pada Opening Ceremony Asian Games 2018. Di SMAN 12 Tangerang Selatan, ekstrakurikuler Ratoh Jaroe bernama Gosachi (Golden Saman Cilenggang) berdiri sejak tahun 2010. Ekskul ini bertujuan mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang seni tari tradisional sekaligus memperkenalkan budaya Indonesia kepada generasi muda. Para anggota tertarik mengikuti Ratoh Jaroe karena gerakannya yang tegas, indah, dan penuh makna moral serta spiritual. Selain itu, tarian ini juga mengutamakan kekompakan, keharmonisan, dan kebersamaan dalam tim. Latihan dilakukan secara rutin selama dua hingga tiga jam dengan fokus pada gerakan, formasi, vokal, serta evaluasi agar penampilan semakin maksimal. Bagi tim Gosachi, lomba bukan hanya tentang kemenangan, tetapi juga pengalaman, pembelajaran, dan rasa bangga dalam melestarikan budaya Indonesia melalui Tari Ratoh Jaroe.* |

*4. Storyboard*

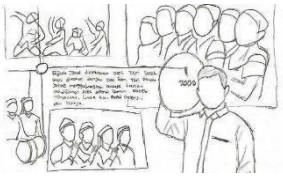
*Storyboard* adalah serangkaian sketsa atau gambar berurutan yang menggambarkan alur cerita, adegan, atau urutan visual dalam sebuah video atau program televisi [16]. Berikut *storyboard* video dokumenter ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* di SMAN 12 Tangerang Selatan:




Gambar 4. *Scene 1*/Menampilkan *search bar* bertuliskan "Ratoh Jaroe"



Gambar 5. *Scene 2*/Menampilkan ilustrasi peta Aceh



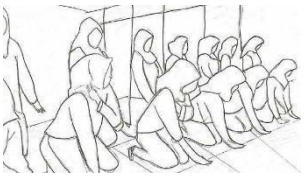
Gambar 6. *Scene 3*/Ilustrasi sosok pencipta Ratoh Jaroe



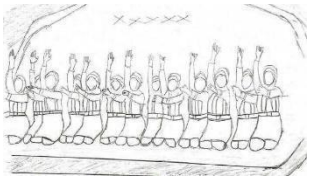
Gambar 7. *Scene 4/Day/Ext/Full Shot*/Menampilkan *footage* gedung sekolah



Gambar 8. *Scene 5/Day/Int/Medium Shot/*Menampilkan wawancara dengan salah satu anggota



Gambar 9. *Scene 6/Day/Int/Wide Shot/*Menampilkan suasana latihan



Gambar 10. *Scene 7/Day/Int/Wide Shot/*Menampilkan penampilan lomba



Gambar 11. S*cene 8/Day/Int/Wide Shot/*Memperlihatkan penyerahan piala



Gambar 12. *Scene 9/*Menampilkan *closing bumper* (logo, kontak, dan alamat



Gambar 13. *Scene 10/*Menampilkan *credit title*

5. *Script Writing*

*Script writing* adalah naskah tertulis yang dirancang untuk dikembangkan menjadi sajian cerita yang menarik. Penulisan naskah ini juga berfungsi sebagai panduan dalam mempermudah proses produksi. Berikut merupakan *script writing* untuk video dokumenter ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* di SMAN 12 Tangerang Selatan:

Tabel 5. *Script Writing*

| No. | *Visual* | *Audio* |
|---|---|---|
| 1. | Menampilkan *search bar* bertuliskan "Ratoh Jaroe" | *Sound* |
| 2. | Menampilkan ilustrasi peta Aceh | Tari *Ratoh Jaroe* dikenal sebagai tarian seribu tangan yang berasal dari Aceh//"Ratoh" artinya berkata dan "Jaroe" berarti jari tangan/ *Ratoh Jaroe* memiliki arti berdzikir atau mengingat Allah SWT melalui gerakan tangan// |
| 3. | Menampilkan Ilustrasi sosok pencipta Ratoh Jaroe | *Ratoh Jaroe* diciptakan oleh Yusri Saleh/atau dikenal dengan Dek Gam pada tahun dua ribu// Pada dua ribu sebelas/*Ratoh Jaroe* diakui oleh *UNESCO* sebagai warisan budaya internasional/ Tari *Ratoh Jaroe* terpilih menjadi tarian pembuka dalam *Opening Ceremony Asian Games* dua ribu delapan belas di Gelora Bung Karno// |
| 4. | Menampilkan *footage* gedung sekolah | *Music* |
| 5. | Menampilkan wawancara dengan salah satu anggota | Aku tertantang buat mempelajari gerakan yang tidak indah secara *visual* juga tapi ada pesan moralnya dan pesan spiritualnya/Selain itu juga/ *Ratoh Jaroe* mengutamakan aspek keharmonisan sama kebersamaannya/ jadi tertarik dan memutuskan aku untuk *join* ke ekstrakurikuler Ratoh Jaroe//Tari *Ratoh Jaroe* itu tertarik karena disini mengutamakan tangan itu lebih tegas/ kalau tari tradisional biasa itu kan lebih kelenturan/ tapi kalau *Ratoh Jaroe* mementingkan ketegasan di bagian tangan di bagian kepala itu detail-detailnya lebih terlihat lagi// |
| 6. | Menampilkan suasana latihan | Awalnya tuh aku suka nari nari gitu, tapi cuma tari tradisional biasa gitu/ Terus pas tau di SMA dua belas Tangsel ini ada ekskul *Ratoh Jaroe* ini aku ada tertarik untuk ikut ekskul *Ratoh Jaroe* ini karena aku mau belajar juga dari nari nari yang lainnya// |

| | | |
|---|---|---|
| 7. | Menampilkan penampilan lomba | Keunggulan dari tim SMAN dua belas *Ratoh Jaroe* ini kerapihan dalam kostum/ Itu biasanya songketnya di dalam sekolah itu berbeda-beda/ tapi dalam gosachi itu bisa dibilang termasuk yang rapi// |
| 8. | Memperlihatkan penyerahan piala | SMA/ dengan jumlah nilai delapan ratus lima/ diraih oleh SMAN dua belas Tangerang Selatan// |
| 9. | Menampilkan *closing bumper* (logo, kontak, dan alamat) | *Music* |
| 10. | Menampilkan *credit title* | *Music* |

**Catatan Evaluasi Narasi Media:**

Pada Scene 3 naskah video, narator menyebutkan bahwa "Pada dua ribu sebelas *Ratoh Jaroe* diakui oleh UNESCO...". Pernyataan ini dipertahankan dalam narasi video sebagai bentuk representasi atas persepsi populer yang beredar luas di berbagai artikel publikasi umum. Namun, secara akademis dan merujuk pada catatan administratif UNESCO (2011) [17], karya budaya yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda adalah Tari Saman, sedangkan Tari Ratoh Jaroe merupakan tari kreasi baru yang dikembangkan dari akar tradisi budaya Aceh. Kesenjangan pemahaman publik ini justru menegaskan urgensi peran video dokumenter di masa depan, tidak hanya sebagai media promosi visual, melainkan juga sarana meluruskan literasi sejarah budaya Nusantara secara lebih akurat.

6. *Rundown*

*Rundown* adalah rangkaian urutan cerita yang disusun berdasarkan alokasi waktu pengambilan gambar atau durasi video secara keseluruhan. Berikut merupakan *rundown* untuk video dokumenter ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* di SMAN 12 Tangerang Selatan:

Tabel 6. *Rundown*

| No. | *Scene* | *Location* | *Duration* | *Int / Ext* | *Description* |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | 1 | Depan Gedung SMAN 12 Tangsel | 01.18-01.21 | *Ext* | Menampilkan *footage* gedung sekolah |
| 2 | 2 | Ruang Kelas SMAN 12 Tangsel | 02.01-02.15 | *Int* | Menampilkan suasana latihan |
| 3 | 3 | Ruang Kelas SMAN 12 Tangsel | 01.28-02.00 | *Int* | Menampilkan wawancara dengan salah satu anggota |
| 4 | 4 | UIN Syarif Hidayatullah Jakarta | 02.47-02.57 | *Int* | Menampilkan penampilan lomba |
| 5 | 5 | UIN Syarif Hidayatullah Jakarta | 06.28-06.52 | *Int* | Memperlihatkan penyerahan piala |
| 6 | 6 | - | 00.06-00.10 | Animasi | Menampilkan ilustrasi peta Aceh |
| 7 | 7 | - | 00.11-00.45 | Animasi | Menampilkan Ilustrasi sosok pencipta Ratoh Jaroe |
| 8 | 8 | | 02.31-02.35 | Animasi | Menampilkan bumper question |
| 9 | 9 | | 07.11-07.16 | Animasi | Menampilkan closing bumper (logo, kontak, dan alamat) |
| 10 | 10 | | 07.17-07.24 | Animasi | Menampilkan credit title |

7. Kru Produksi
   Dalam proses membuat video dokumenter ini melibatkan sejumlah tim produksi yang memiliki peran masing-masing, seperti Sutradara, *Script Writer*, *Cameraman, Assistant Cameraman, Editor, Dubber,* serta *Cast*. Berikut merupakan daftar penyusunan *crew* untuk video dokumenter ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* di SMAN 12 Tangerang Selatan:

Tabel 7. Penyusunan *Crew*

| No. | Jabatan | Nama |
|---|---|---|
| 1. | Sutradara | Safinatunnaziyah |
| 2. | *Script Writer* | Safinatunnaziyah |
| 3. | *Cameraman* | Safinatunnaziyah |
| 4. | *Ast. Cameraman* | M.Fadla Salam |
| 5. | *Editor* | Safinatunnaziyah |
| 6. | *Dubber* | Tania Navisca Z |
| 7. | *Cast* | Khansa Aurellia R, Naja Aisya M, Intan Sya'idhah, Bunga Nurjanah, Anggota Tim *Ratoh Jaroe* SMAN 12 Tangsel |

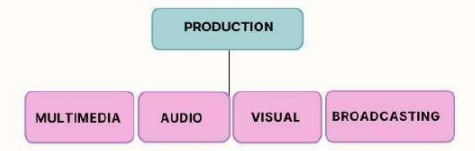
8. *Time Schedule*
   *Time Schedule* disusun sebelum tahap produksi dimulai untuk mempermudah dalam menentukan estimasi waktu penyelesaian setiap tahap dalam perencanaan *project. Timeline* atau *schedule* menjadi salah satu patokan manajemen waktu agar dalam prosesnya berjalan dengan lancar [18]. Tahap produksi dari Pre production di mulai dari Maret - April 2025, lalu tahapan Production dimulai dari Mei 2025 serta untuk Post Production dimulai dari Juni - Juli 2025.

9. *Budget* Produksi Media
   Anggaran atau *budget* adalah sejumlah biaya yang diperlukan dalam tahap produksi. Dalam proses pembuatan video dokumenter ini, dibutuhkan dana yang cukup besar karena mencakup kebutuhan perlengkapan produksi serta keterlibatan tim kerja total anggarannya sebesar **Rp.3.203.000**

10. Peralatan
    Peralatan yang digunakan dalam pembuatan video dokumenter ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* di SMAN 12 Tangerang Selatan adalah *Laptop Acer AMD Ryzen 5 7520U, Camera Alpha A6000, Lensa KIT 16-50mm, Rechargeable Lithium-Ion Battery, Memory SanDisk 64GB, Zhiyun Tech Crane Plus 3-Axis Stabilizer, Saramonic SR-M3, LED Yongnuo YN600L 36Watt, Tripod, Saramonic Blink 500 Pro B3, Seagate Harddisk Eksternal 1TB, Adobe Illustrator 2024, Adobe Premiere Pro CC 2020, CapCut Pro.*

3.2. *Production*

*Production* adalah proses pengambilan gambar atau video yang telah direncanakan sebelumnya pada tahap *preproduction*. Dalam proses ini sutradara bertanggung jawab penuh dalam pembuatan film [19]. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif bersama *crew* agar pelaksanaan syuting dapat berjalan lancar dan sesuai harapan. Dalam proses *production*, terdapat empat unsur utama yang terlibat, yaitu multimedia, audio, visual, dan *broadcasting*




Gambar 14. *Production*

1. Perencanaan Multimedia
   Multimedia merupakan alat yang menggabungkan beberapa elemen seperti grafik, teks, animasi, video, dan audio yang dipresentasikan dalam media elektronik [20]. Video dokumenter ini dirancang untuk menyampaikan informasi secara menarik dan memberikan gambaran mengenai kegiatan ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* di SMAN 12 Tangerang Selatan. Perencanaan multimedia terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:
2. Perencanaan *Audio*
   Audio berperan dalam menyampaikan informasi melalui suara [21]. Program audio dalam video dokumenter ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* dirancang agar selaras dengan alur visual, sehingga tercipta harmoni antara suara dan gambar dalam menyampaikan pesan. Audio yang digunakan harus sesuai dengan konteks tiap scene agar mampu memperkuat suasana dan memaksimalkan penyampaian informasi kepada penonton.
3. Perencanaan Visual
   Perencanaan visual video dokumenter ini dirancang secara terstruktur melalui penerapan strategi berbasis *footage* nyata, animasi teks, dan *motion graphic* guna menyampaikan nilai budaya, dinamika latihan, serta identitas tim Gosachi SMAN 12 Tangerang Selatan secara informatif dan emosional. Visualisasi ini dioptimalkan melalui elemen efek visual seperti *motion graphic search bar*, ilustrasi sejarah dan peta Aceh, dokumentasi foto tim, serta *bumper title* yang secara kolektif bertujuan membangun identitas visual yang kuat, menyajikan narasi budaya yang komunikatif, sekaligus meningkatkan minat generasi muda dalam mengapresiasi dan melestarikan Tari Ratoh Jaroe.
4. Perencanaan *Broadcasting*
   Perencanaan *broadcasting* dirancang secara strategis untuk memperluas jangkauan diseminasi informasi mengenai sejarah, nilai budaya, dan dinamika ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* SMAN 12 Tangerang Selatan kepada siswa maupun masyarakat luas. Strategi ini dieksekusi dengan mengunggah video dokumenter beresolusi optimal ke *platform* digital YouTube melalui *channel* resmi "SMAN 12 Tangerang Selatan", yang berfungsi sebagai media publikasi utama guna membangun kesadaran publik serta mendukung upaya pelestarian budaya lokal secara efektif dan tepat sasaran.

**Program Visual**

Program visual pada video dokumenter ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* dibuat menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro CC 2020, Adobe Illustrator 2024,* dan *CapCut Pro.* Kombinasi ketiga aplikasi ini menghasilkan tampilan visual yang informatif dan mendukung narasi dokumenter secara keseluruhan. Adapun tampilan visual dari video dokumenter *Ratoh Jaroe* di SMAN 12 Tangerang Selatan sebagai berikut :




Gambar 15. *Scene 1*/Menampilkan *search bar* bertuliskan “Ratoh Jaroe”



Gambar 16. *Scene 2*/Menampilkan ilustrasi peta Aceh



Gambar 17. *Scene 3*/Ilustrasi sosok pencipta Ratoh Jaroe



Gambar 18. *Scene 4/Day/Ext/Full Shot*/Menampilkan *footage* gedung sekolah




Gambar 19. *Scene 5/Day/Int/Medium Shot/*Menampilkan wawancara dengan salah satu anggota




Gambar 20. *Scene 6/Day/Int/Wide Shot/*Menampilkan suasana latihan




Gambar 21. *Scene 7/Day/Int/Wide Shot/*Menampilkan penampilan lomba



Gambar 22. S*cene 8/Day/Int/Wide Shot/*Memperlihatkan penyerahan piala



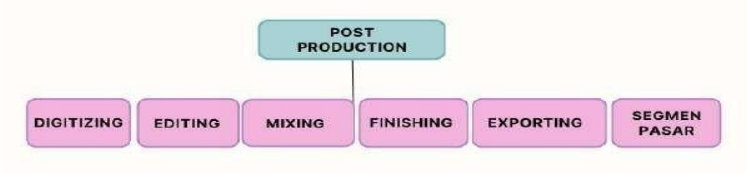
Gambar 23. *Scene 9/*Menampilkan *closing bumper* (logo, kontak, dan alamat)



Gambar 24. *Scene 10/*Menampilkan *credit title*

3.3 *Post Production*

*Post production* atau pasca produksi merupakan bagian terakhir dari proses pembuatan film yaitu penyuntingan dengan memadukan hasil rekaman menjadi cerita yang utuh [22]. Pada tahap ini, seluruh elemen yang telah dikumpulkan selama proses produksi disatukan dan disunting menjadi satu kesatuan video yang utuh dan siap ditayangkan. Proses ini mencakup beberapa langkah, yaitu *Digitizing, Editing, Mixing, Finishing, Exporting*, dan Segmen Pasar.




Gambar 25. *Post Production*

1. *Digitizing*
   *Digitizing* merupakan proses pemindahan hasil rekaman video dari *memory camera* ke perangkat penyimpanan seperti *harddisk* eksternal atau komputer. Pada tahap ini juga dilakukan penyortiran untuk memilih hasil gambar terbaik yang akan digunakan dalam proses *editing* selanjutnya. Proses ini memastikan bahwa seluruh materi video tersimpan dengan aman dalam format digital dan siap diolah menggunakan *software* pengeditan.
2. *Editing*
   *Editing* merupakan tahap lanjutan setelah proses *digitizing*, di mana seluruh *footage* yang telah dipilih disusun dalam *timeline* sesuai dengan alur naskah dan *storyboard*. Proses ini meliputi pemotongan video, penyesuaian warna, penyusunan transisi, serta penggabungan elemen *audio* dan visual. Video editor memiliki peran penting dalam membangun alur cerita dan kualitas visual dalam produksi audiovisual [23]. Efek tambahan juga ditambahkan agar mendukung penyampaian pesan secara maksimal.
3. *Mixing*
   Pada tahap *mixing*, dilakukan penambahan elemen suara seperti *backsound* dan

penambahan beberapa *effect* yang sesuai dengan video yang telah diedit. Proses ini bertujuan untuk menyelaraskan suara dengan visual agar mendukung alur cerita dan meningkatkan kualitas penyampaian informasi dalam dokumenter.

4. *Finishing*
   *Finishing* merupakan tahap pengecekan akhir setelah seluruh proses *editing* dan *mixing* selesai. Pada tahap ini, video ditinjau kembali untuk memastikan isi, alur, dan tampilan visual telah sesuai dengan konsep dan sinopsis yang dirancang, sebelum masuk ke proses akhir yaitu *exporting.*
5. *Exporting*
   *Exporting* merupakan tahapan akhir dalam proses *post production*. Seluruh video yang telah selesai disunting dan di *review* akan dikonversi ke dalam format akhir. Pada video dokumenter ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe,* proses *export* dilakukan dengan format *MP4* dan resolusi *Full HD 1080p, frame rate 30fps.*
6. Segmentasi Pasar
   Segmen pasar dari video dokumenter ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* ditujukan untuk mendukung penyebaran informasi mengenai kegiatan seni budaya yang ada di SMAN 12 Tangerang Selatan, khususnya kepada siswa baru yang sedang mempertimbangkan pilihan ekstrakurikuler. Selain itu, video ini juga menyasar masyarakat umum yang ingin mengenal lebih jauh tentang *Ratoh Jaroe* sebagai salah satu warisan budaya Indonesia. Melalui media video dokumenter ini, diharapkan dapat memperkenalkan ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* sebagai wadah pelestarian budaya yang aktif dan inspiratif, sekaligus meningkatkan citra positif SMAN 12 Tangerang Selatan sebagai sekolah yang peduli terhadap seni dan budaya daerah.

**Pengukuran Dampak**

Video ini akan dipublikasikan melalui *platform* digital seperti *YouTube* agar dapat menjangkau kalangan pelajar serta masyarakat secara luas.

Tabel 8. Dampak *Engangement YouTube*

| No. | Media Sosial | *Followers* | *Post* | *View* | *Like* |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Youtube | 24 | 3 | 940 | 59 |

**Evaluasi Dampak Implementasi Video**

Berdasarkan umpan balik penonton pada *platform* YouTube, video dokumenter ini memperoleh respons yang positif sebagai media informasi budaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa video memiliki potensi untuk mendukung penyampaian informasi mengenai ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* serta menjadi media promosi bagi SMAN 12 Tangerang Selatan. Berikut adalah matriks evaluasi dampak yang didasarkan pada respons pemirsa:

Tabel 9. Matriks Evaluasi Dampak

| **Dimensi Evaluasi** | **Indikator Dampak** | **Bukti Empiris (Umpan Balik Penonton)** |
|---|---|---|
| **Kualitas Media** | Editing, visual, dan audio yang estetik serta komunikatif. | *"Editing, narasi, sampe footage-nya bagus dan pas banget... tone warnanya pas..."* |
| **Edukasi (Kognitif)** | Pemahaman baru mengenai asal-usul dan keunikan Tari Ratoh Jaroe. | *"Selain informasi tentang Ratoh Jaroe yg beda dengan tari saman... nambah ilmu baru."* |
| **Sosial-Budaya (Afektif)** | Meningkatnya kesadaran generasi muda untuk melestarikan budaya lokal. | *"Senang lihat anak-anak muda antusias menjaga warisan budaya... memiliki nilai budaya* |

| | | |
|---|---|---|
| | | *tinggi."* |
| **Diseminasi Informasi** | Kebergunaan video sebagai bahan referensi institusi lain. | *"Videonya cocok buat dijadikan referensi belajar budaya di sekolah lain..."* |

Implementasi Video Dokumenter GOSACHI SMAN 12 Tangerang Selatan menunjukkan potensi efektif sebagai media diseminasi budaya digital. Media ini memenuhi kriteria efektivitas penyampaian pesan karena mampu mengemas konten edukasi budaya yang kompleks menjadi tayangan *audio-visual* yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Pengujian media pada tahap pasca-produksi dilakukan melalui metode *User Acceptance Testing (UAT)* secara kualitatif. Data uji coba dihitung berdasarkan indikator tingkat ketercapaian diseminasi awal yang diukur melalui jangkauan tayang *(views),* pertumbuhan pengikut *(followers),* serta analisis kualitatif terhadap konten umpan balik/komentar *audiens* pada *platform* distribusi *YouTube*.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan, implementasi, dan evaluasi yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil merancang dan mendistribusikan video dokumenter ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* SMAN 12 Tangerang Selatan ('Gosachi') sebagai media informasi budaya yang berpotensi mendukung penyampaian informasi budaya. Melalui penerapan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC), video dokumenter ini berhasil mengatasi keterbatasan dokumentasi visual yang sebelumnya menjadi kendala utama dalam mengenalkan ekskul tersebut kepada publik. Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa kehadiran video dokumenter ini memberikan capaian penting pada tiga aspek utama: 1) Peningkatan Literasi Budaya: Video dokumenter ini secara efektif menjawab rendahnya pemahaman masyarakat urban terhadap aspek esensial Tari Ratoh Jaroe. Informasi sejarah penciptaan oleh Yusri Saleh (Dek Gam), makna spiritual gerakan, serta nilai moralitas tarian kini dapat diakses dengan mudah dan divisualisasikan secara jelas melalui kombinasi teks, audio, dan visual yang harmonis. 2) Optimalisasi Media Sosial sebagai Sarana Informasi: Distribusi konten pada *platform YouTube* berhasil memperluas jangkauan diseminasi informasi secara masif bagi generasi muda di Tangerang Selatan, yang dibuktikan dengan capaian diseminasi awal sebanyak 940 *views* dan pertumbuhan 24 pengikut baru. 3) Dampak Praktis Ekstrakurikuler: Luaran video ini tidak hanya berfungsi sebagai media pelestarian budaya pasif, tetapi juga efektif sebagai sarana promosi aktif untuk memulihkan penurunan tren pendaftar ekstrakurikuler serta menarik minat siswa baru. Capaian ini menegaskan bahwa visualisasi dokumenter berbasis humanis dan dinamis mampu menjadi solusi konkret atas permasalahan komunikasi budaya lokal di lingkungan sekolah urban masa kini.

Berdasarkan hasil penelitian dan perancangan video dokumenter *Ratoh Jaroe* di SMAN 12 Tangerang Selatan, penulis memberikan beberapa saran. SMAN 12 Tangerang Selatan disarankan untuk memanfaatkan media video dokumenter ini sebagai sarana informasi dalam memperkenalkan dan menyebarluaskan ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* kepada siswa maupun masyarakat luas. Penggunaan video dokumenter ini diharapkan dapat dimaksimalkan sebagai upaya pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah serta menjadi media yang mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Ratoh Jaroe. Selain itu, informasi yang disajikan dalam video dokumenter mengenai ekstrakurikuler *Ratoh Jaroe* perlu terus diperbarui agar dapat memberikan gambaran yang lengkap, aktual, dan informatif mengenai kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Bagi pengelola ekstrakurikuler Gosachi SMAN 12 Tangerang Selatan, disarankan untuk secara konsisten memperbarui konten dokumentasi kegiatan di media sosial agar keterikatan (*engagement*) *audiens* tetap terjaga. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan pengujian dampak kualitatif dan kuantitatif pada skala *audiens* yang lebih luas serta mengeksplorasi penggunaan *platform* media sosial berbasis video pendek lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Ramadhan, Fajar, Edy Budiman, Muhammad Bambang Firdaus, dan Anton Prafanto. 2020. "Pengembangan Video Dokumenter (Kegiatan Mahasiswa) di Lingkungan Informatika Universitas Mulawarman". Samarinda: Universitas Mulawarman. JURTI: Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi. ISSN: 2579-8790. Vol. 4, No. 2: 142.

[2] K. S. Lestari, M. W. Septiano and R. A. P. Parhando "Perancangan Antarmuka Iot Admin Dashboard Untuk Sistem Pemantauan Lingkungan Cerdas Menggunakan Pendekatan User Centered Design", Journal.JRIKOM, vol. 2, no. 1, pp. 51–71, Apr. 2026, Accessed: Jun. 05, 2026. [Online]. Available: https://journal.universitasichsansatya.ac.id/index.php/JRIKOM/article/view/99

[3] Rachmawaty, Amanda, Agus Budiman, dan Sri Dinar Munsan. 2023. "Pembelajaran Tari *Ratoh Jaroe* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan". Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Ringkang: Jurnal Kajian Tari dan Pendidikan Seni Tari. e-ISSN: 2776-4788. Vol. 3, No. 2: 254, 256

[4] Astawa, I Nyoman Temon. 2024. "Keragaman Budaya Lokal dalam Pembangunan Karakter Bangsa". Denpasar: Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Jurnal Pangkaja. ISSN: 1412-7474. Vol. 25, No. 1: 93.

[5] Tanjung, Adinda Trivirdha, Ugi Nugraha, dan Anggrawan Janur Putra. 2022. "Persepsi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMPN 11 Muaro Jambi". Jambi: Universitas Jambi. Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan. ISSN: 2252-8245. Vol. 11, No. 2: 112.

[6] Marpaung, Endra Ary Prasasty, Melia Mawaddah, dan Ira Mayang Sari. 2023. "Edukasi Keterampilan Adobe Illustrator pada SMA Swasta Cahaya Medan". Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. e-ISSN: 2721-4990. Vol. 4, No. 2: 4484.

[7] Saragih, Marice, Wirianto, dan Stasia Daeng Badjie. 2023. "Implementasi Aplikasi CapCut dalam Pembuatan Video Pembelajaran terhadap Guru-Guru SD Bharlin School". Publikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PUNDIMASWID). Medan: STT Misi William Carey. e-ISSN: 2963-783X. Vol. 2, No. 1: 4.

[8] A. Rahmatika, A. A. Manurung, and F. Ramadhani, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini dengan Metode MDLC (Multimedia Development Life Cycle)", *sudo j. Teknik inform.*, vol. 2, no. 3, pp. 122–130, Sep. 2023.

[9] F. M. Umar, A. H. Ali, and R. P. S. Hunowu, "Perancangan Film Dokumenter Tarian Saronde Sebagai Media Informasi Pelestarian Budaya Lokal," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Banthayo Lo Komputer*, vol. 4, no. 2, 2025.

[10] H. Asyhari and D. A. Nisa, "Perancangan Video Dokumenter sebagai Media Penyampai Pesan Pelestarian Budaya Di Pesisir Desa Gisikcemandi," *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 4, no. 3, pp. 1887–1898, 2024.

[11] A. L. Paja, "Pelestarian Kesenian Bangreng di Jawa Barat Melalui Film Dokumenter," *Ekspresi Seni*, vol. 27, no. 1, 2025.

[12] C. Timotius, T. Komansilan, K. F. Ratumbuisang, and K. K. M. Pajung, "Video Dokumenter Cagar Budaya Waruga Minahasa menggunakan Teknik Natural Light," *Journal of Education Method and Technology (JEMTech)*, vol. 3, no. 1, pp. 41–50, 2025.

[13] A. Nurul Shadrina, S. Raniah Zaim, and F. Arimurti, "Manajemen Produksi Film Pendek Keling: Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi", *JAS*, vol. 4, no. 2, pp. 320–330, May 2023.

[14] A. Amelia and B. Burhanuddin, "Proses Penulisan Naskah dalam Pembuatan Video Promosi Wayang Sukuraga", *Joong-Ki*, vol. 4, no. 4, pp. 1208–1217, Jul. 2025.

[15] S. Manurung, E. L. Saragih, and M. R. S. Gusar, "Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Inshot Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Fase D Smp Negeri 14 Medan", *Jurnal Education And Development*, vol. 12, no. 2, pp. 381-389, May 2024.

[16] F. Inayah and H. D. Pradana, "Pengembangan Video Pembelajaran Materi Menyusun

Storyboard Pada Mata Kuliah Pengembangan Media Video Prodi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya", *jmtp*, vol. 14, no. 12, Jul. 2025.
[17] UNESCO, "Saman dance," *Intangible Cultural Heritage*, 2011. [Online]. Available: https://ich.unesco.org/en/RL/saman-dance-00509 [Accessed: 31 July 2026].
[18] A. Nurul Shadrina, S. Raniah Zaim, and F. Arimurti, "Manajemen Produksi Film Pendek Keling: Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi", *JAS*, vol. 4, no. 2, pp. 320–330, May 2023.
[19] S. D. Ananda, D. D. Putri, and G. Shaniya, "Manajemen Produksi Film Pendek Piknik Panik di Era Covid 19 Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi", *JAS*, vol. 4, no. 2, pp. 289–300, May 2023.
[20] Teguh Handoyo, I'anatul Ashriyah, and Rahmat Kamal, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia", *Hardik*, vol. 2, no. 1, pp. 230–250, Dec. 2024.
[21] S. Agil and Salito, "Pemanfaatan Dan Pengembangan Bahan Ajar Non Cetak: Audio, Transparansi Dan Audio Transparansi", *JAMED*, vol. 1, no. 3, pp. 148–156, Jun. 2025.
[22] M. Surya Kukuh, Paundra Haikal, and Ananda Gusmadana, "Manajemen Post Production *Editing* pada Film Malam", *JAS*, vol. 4, no. 2, pp. 341–350, May 2023.
[23] S. Sabatini, H. Agustin, dan R. Dewi, "Penerapan Teknik Non-Linear Editing dalam Pembuatan Video Feature 'Berani Melangkah Menuju Sejahtera'," *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, vol. 6, no. 3, pp. 643–651, 2025.